

PERUBAHAN SOSIAL DI AIR BELO KECAMATAN MUNTOK KABUPATEN BANGKA BARAT (2000–2007)

Sarli Sunarya, Supriyanto, Hudaidah

Universitas Sriwijaya

Abstrak: Penelitian ini berjudul “Perubahan Sosial di Air Belo kecamatan Muntok kabupaten Bangka Barat (2000–2007)” dengan rumusan masalah mengenai bagaimanakah perubahan sosial yang terjadi di desa Air Belo, hal apakah yang mendorong perubahan sosial tersebut dan bagaimanakah pengaruh adanya perubahan sosial terhadap kondisi perekonomian, pendidikan dan kondisi politik masyarakat di desa Air Belo. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perubahan sosial yang terjadi di desa Air Belo dalam kurun waktu mulai dari tahun 2000 sampai dengan tahun 2007. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode penelitian sejarah dengan langkah-langkah yang dilakukan meliputi heuristik, kritik sumber, interpretasi, dan historiografi. Sedangkan pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan dari berbagai ilmu sosial seperti, sosiologi, antropologi dan ekonomi. Berdasarkan penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa perubahan sosial di desa Air Belo terjadi dalam Struktur Sosial, dimana bentuk perubahan dari struktur sosial adalah adanya perubahan pada mata pencaharian masyarakat. Perubahan ini didorong oleh karena adanya perkembangan teknologi, kontak dengan kebudayaan lain, sistem pendidikan formal yang relatif maju, toleransi, penduduk yang heterogen, dan karena adanya orientasi masa depan. Perubahan sosial tersebut memberikan pengaruh terhadap struktur sosial, kondisi perekonomian, kondisi pendidikan dan kondisi politik masyarakatnya baik yang bersifat positif maupun negatif.

Kata Kunci : Perubahan Sosial, Struktur sosial, Desa Air Belo

PENDAHULUAN

Setiap masyarakat selama hidup pasti mengalami perubahan-perubahan. Perubahan yang terjadi tersebut dapat berupa perubahan sosial, ekonomi, kebudayaan, lembaga masyarakat, dan politik. Adanya perubahan dapat diketahui oleh seseorang yang telah meneliti susunan dan kehidupan suatu masyarakat pada suatu waktu dan membandingkannya dengan susunan dan kehidupan masyarakat pada waktu lampau. Seseorang yang tidak sempat menelaah susunan dan kehidupan masyarakat desa di Indonesia akan berpendapat bahwa masyarakat tersebut statis, tidak maju dan tidak berubah. Pernyataan demikian didasarkan pada pandangan sepintas yang tentu saja kurang mendalam dan kurang teliti (Soekanto, 2002:301).

Perubahan ini baru akan terlihat pada saat tatanan sosial dan kehidupan masyarakat

yang baru dapat dibandingkan dengan tatanan dan kehidupan masyarakat yang lama, contohnya kehidupan masyarakat desa dapat dibandingkan antara sesudah dan sebelum mengenal adanya surat kabar, listrik, dan televisi. Perubahan-perubahan yang terjadi merupakan kemajuan atau mungkin justru kemunduran. Unsur-unsur kemasyarakatan yang mengalami perubahan biasanya adalah mengenai nilai-nilai sosial, norma-norma sosial, pola perilaku, organisasi sosial, tanggung jawab, kepemimpinan dan sebagainya (Syani, 1995:162).

Penggunaan istilah perubahan sosial, biasanya sekaligus dimaksudkan pula dengan perubahan kebudayaan dimana perubahan sosial merupakan perubahan fungsi kebudayaan dan perilaku manusia dalam masyarakat dari keadaan tertentu dan keadaan yang lain (Abdulsyani, 2007: 162). Secara konseptual, memang dapat saja dibedakan

antara konsep perubahan sosial (social change) dengan konsep perubahan kebudayaan (cultur change). Perubahan sosial memang dengan mengacu pada bangunan atau morfologi sosial, seperti jumlah penduduk, kategori-kategori dan stratifikasi sosial lainnya (Faisal, 1981: 21).

Perubahan-perubahan pada dewasa ini nampak begitu cepat, sehingga semakin sulit untuk mengetahui bidang-bidang manakah yang akan berubah terlebih dahulu dalam kehidupan masyarakat sebagai akibat dari pembangunan ekonomi dalam masyarakat. Perubahan-perubahan di luar bidang ekonomi tersebut tidak dapat dihindari karena setiap perubahan akan berpengaruh pada lembaga-lembaga kemasyarakatan lainnya, karena perubahan itu biasanya bersifat berantai dan saling berhubungan antara unsur satu dengan unsur yang lain (Syani, 1995:162-163).

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perubahan sosial yaitu tingkat penghasilan, tingkat pendidikan, kondisi geografis atau biologis. Hal tersebut merupakan penyebab terjadinya perubahan-perubahan pada struktur dan aspek kehidupan sosial lainnya. Salah satu atau semua dari penyebab tersebut memungkinkan terjadinya perubahan-perubahan dalam kehidupan sosial, seperti di Air Belo Kecamatan Muntok Kabupaten Bangka Barat dari berbagai struktur masyarakat dan aspek kehidupan sosial yang nanti tentunya mempengaruhi kondisi sosial, ekonomi dan budaya pada masyarakat Air Belo.

Penulis ingin menggali perubahan dalam bidang apa yang terjadi di desa Air Belo Kecamatan Muntok Kabupaten Bangka Barat, dan bagaimana proses perubahan, saluran perubahan, dan bagaimana dampak yang di timbulkan oleh perubahan tersebut, pada hal ini penulis mendapatkan 3 rumusan masalah yaitu apa yang menjadi faktor perubahan, bentuk perubahan, dan bagaimana dampak dari perubahan sosial.

Dalam membahas dan melakukan

suatu penelitian khususnya tentang “Perubahan Sosial di Air Belo Kecamatan Muntok Kabupaten Bangka Barat (2000–2007)” digunakan suatu cara atau metode tertentu. Menurut Louis Gottschalk (dalam Pranoto, 2010:11) metode sejarah adalah proses menguji dan menganalisa secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau. Metode berupa aturan-aturan yang dirancang untuk membantu dengan efektif dalam mendapatkan kebenaran suatu sejarah.

Dalam penulisan ini penulis menggunakan metode historis. Metode historis yaitu menguji dan menganalisis segala sesuatu secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau (Gottchalk: 1986:36) Sedangkan menurut Abdurrahman (2007:43) Metode historis adalah seperangkat aturan dan prinsip sistematis untuk mengumpulkan sumber-sumber sejarah secara efektif, menilainya secara kritis dan mengajukan sintesis dalam bentuk tertulis. Tujuan metode historis adalah untuk membuat dan merekonstruksi masa lampau secara sistematis dan objektif dengan cara mengumpulkan, mengevaluasi dan mensintetiskan bukti-bukti untuk menegaskan fakta-fakta serta memperoleh kesimpulan yang kuat (Subrata dalam Rahmalia, 2007:26).

Langkah-langkah penelitian merupakan tahapan-tahapan yang dilakukan oleh penelitian dalam melakukan penelitian agar tujuan penelitian dapat tercapai. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam penulisan dalam melakukan penelitian yaitu :

Dengan memasuki tahapan pengumpulan sumber (heuristic seorang peneliti sejarah memasuki lapangan (medan) penelitian. Mencari dan mengumpulkan sumber sebagian besar dilakukan peneliti melalui kegiatan bibliografis (pengumpulan buku). Laboratorium penelitian bagi seorang sejarawan adalah perpustakaan, sedangkan alatnya yang paling bermanfaat adalah katalog. Usaha merekonstruksi masa lampau tidak mungkin dilakukan tanpa tersedianya

sumber-sumber atau bukti sejarah (Daliman, 2011: 52).

Setelah penulis mengumpulkan sumber-sumber dan mengelompokkannya dalam berbagai kategori yaitu sumber tertulis seperti buku, laporan, arsip dan lain-lain dan juga sumber tak tertulis seperti hasil wawancara dengan warga, tahap selanjutnya yang penulis lakukan adalah kritik Sumber. Kritik sumber umumnya dilakukan terhadap sumber-sumber sejarah pertama. Kritik ini menyangkut verifikasi sumber yaitu pengujian mengenai kebenaran atau ketepatan (akurasi dari sumber itu. Dalam metode sejarah dikenal dengan cara melakukan kritik ekstern dan kritik internal (sjamsuddin, 2012:103–104).

Kritik eksternal ialah cara melakukan verifikasi atau pengujian terhadap aspek-aspek “luar” dari sumber sejarah. Sebelum semua kesaksian yang berhasil dikumpulkan oleh sejarawan dapat digunakan untuk merekonstruksi masa lalu, maka terlebih dahulu harus dilakukan pemeriksaan yang ketat (sjamsuddin, 2012:104).

Kebalikan dari kritik eksternal, kritik internal sebagaimana yang disarankan oleh istilahnya menekankan aspek “dalam” yaitu isi dari sumber : kesaksian (testimoni). Setelah fakta kesaksian (fact of testimony) ditegakkan melalui kritik eksternal, tiba gilirannya sejarawan untuk mengadakan evaluasi terhadap kesaksian itu (sjamsuddin, 2012:104).

Interpretasi merupakan tahap dimana data yang didapat tersebut di analisis, untuk mendapatkan interpretasi data yang valid dalam suatu penelitian tentunya perlu menggunakan teknik-teknik analisis data. Pada tahap ini peneliti menggunakan teknik analisis Miles dan Huberman, hal ini karena peneliti menggunakan metode pengambilan data dengan menggunakan wawancara. Ada pun langkah-langka analisis data yang dikemukakan oleh Mile dan Huberman ini yaitu: reduksi data, penyajian data, dan

penarikan kesimpulan dengan model interaktif (Putra, 2012: 204). Setelah dilakukan proses di atas baru dapat peneliti melakukan interpretasi dan melanjutkan ketahap penulisan yang berkaitan dengan penelitian perubahan sosial di Air Belo Kecamatan Muntok Kabupaten Bangka Barat.

Historiografi merupakan fase terakhir dalam metode sejarah. Historiografi juga merupakan cara penulisan, pemaparan dan pelaporan hasil penelitian penulis. Layaknya laporan penelitian ilmiah, penulisan hasil penelitian sejarah dapat memberikan gambaran yang jelas dari awal (fase perencanaan) sampai dengan akhir (fase kesimpulan) (Abdurrahman, dalam zulkarnain 2003). Historiografi merupakan proses penulisan sejarah, dimana data yang kita peroleh pada waktu penelitian kita akumulasikan kedalam tulisan sehingga pembaca bisa memahami hasil penelitian.

Penulisan skripsi ini yang berjudul “Perubahan Sosial di Desa Air Belo Kecamatan Muntok Kabupaten Bangka Barat tahun 2000-2007”, penulis menggunakan pendekatan dari berbagai ilmu sosial seperti sosiologi, antropologi dan ekonomi. Pada pendekatan ekonomi, disoroti masalah-masalah yang berkaitan dengan industry, manajemen, modal, tenaga kerja, pengupahan dan pemasaran. Industry adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan baki, bahan setenga jadi atau barang jadi menjadi kegiatan rancang bangun dan perekayasaan industry. Kehadiran industri pada suatu masyarakat akan membawa perubahan dalam masyarakat itu sendiri. Interaksi antara pola budaya industry dan pola budaya local akan berperan dalam kehidupan ekonomi masyarakat. Teori ekonomi dipakai untuk mengetahui perkembangan industry dilihat dari factor-faktor produksi dan aktivitas tingkah laku masyarakat yang berhubungan dengan penghasilan, yaitu hubungan antara produksi dan permintaan pasar.

PEMBAHASAN

Bicara tentang perubahan, kita membayangkan sesuatu yang terjadi setelah dalam jangka waktu tertentu, kita berurusan dengan perbedaan keadaan yang di amati antara sebelum dan sesudah jangka waktu tertentu untuk dapat menyatakan perbedaannya, ciri-ciri awal unit analisis harus di ketahui dengan cermat meski harus berubah (Strasser & Landar dalam Sztompka, 2007: 3).

Konsep struktur sosial berkembang dalam pendekatan struktur sosial dari antropologi sosial. Struktur sosial mengacu pada hubungan-hubungan sosial yang lebih penting memberikan bentuk dasar pada masyarakat, yang memberikan batas-batas pada aksi-aksi yang mungkin dilakukan secara organisatoris. Fortes pendapat, bahwa konsep struktur sosial di terapkan pada setiap sosialitas yang terbit seperti, lembaga-lembaga, kelompok, situasi, proses, dan posisi sosial. Hal yang sebenarnya sangat penting adalah bukan hanya penentuan terhadap bagian-bagian dan hubungan didalamnya akan tetapi prinsip-prinsip yang menguasai pengaturan struktur sosial dan kekuatan-kuatannya. Apabila seseorang mendeskripsikan struktur, maka dia telah berurusan dengan prinsip-prinsip umum yang terpisah dari perilaku, perasaan dan yang menyangkut kehidupan sosial (Aziz, 1986:12).

Menurut Harper (1989) Perubahan sosial yang melibatkan aspek struktural sebagai sasaran perubahan memerlukan waktu yang cukup lama untuk dapat mewujudkannya. Kelompok sosial yang meliputi perubahan yang berkaitan dengan masalah peranan kelompok, dan keberadaan klik-klik dalam suatu kelompok. Organisasi, seperti perubahan yang berkaitan dengan aspek struktur organisasi, hierarki dalam organisasi, wewenang, dan produktivitasnya. Institusi, seperti perubahan yang menyangkut bidang ekonomi, politik, agama, pendidikan, dan lain-lain (Martono, 2014: 363).

Ada pun beberapa faktor penyebab terjadinya perubahan sosial di desa Air Belo kecamatan Muntok kabupaten Bangka Barat antara lain :

Perubahan mata pencaharian

Pada suatu daerah tertentu, sistem mata pencaharian dan sistem peralatan atau perlengkapan hidup manusia masih tergolong tradisional dan dilestarikan karena ditemukan oleh leluhurnya maupun karena bersifat turun temurun yang sejak lama sudah ada. Namun menurut Smelser (dalam Lauer, 1993 :122) salah satu penyebab perubahan sosial adalah ketidakpuasan yang berasal dari kegagalan untuk mencapai tingkat produktivitas yang

memuaskan dan dari kesadaran tentang potensi untuk mencapai tingkat produktivitas yang lebih tinggi.

Sebelum perubahan sosial mata pencaharian masyarakat desa Air Belo tidak seperti halnya setelah perubahan. Mata pencaharian masih bergantung dengan hasil alam seperti menebang pohon untuk keperluan pembangunan rumah dan sebagainya, berkebun, nelayan, kuli bangunan, dan banyak yang menjadi buruh di perusahaan swasta seperti pt.sawit dan perusahaan lainnya. Pada hal ini perkebunan dapat di pisah kategorikan menjadi menanam padi darat, tumbuhan yang bisa di makan seperti ubi dan tanaman rempah-rempah, kberkebun karet, dan shang. Di antara pekerjaan tersebut pekerjaan menjadi petani yang menjadi mayoritas masyarakat desa Air Belo (hasil wawancara dengan Mustapa 83 tahun“toko masyarakat desa Air Belo”).

Setelah adanya perubahan tepatnya pada tahun 2000 mata pencaharian masyarakat desa Air Belo berubah sangat drastis, hal ini disebabkan oleh berkembangnya Tambang Invenkonsional di daerah Bangka Belitung, namun keberadaan mereka ini tidak dikehendaki oleh pemerintah pada saat itu karena masih bersifat ilegal. Setelah pada tahun 2001, pemerintahan

Bangka yang pada saat itu dipimpin oleh alm. Eko Maulana Ali memberikan restu kepada masyarakat untuk membuka Tambang Invenkonsional di daerah Bangka dengan mengeluarkan SK Bupati no 6 tahun 2001 tentang status tambang Invenkonsional di

Bangka. Kebijakan ini juga tidak terlepas dari anjloknya harga shang yang sebelumnya menjadi mata pencaharian yang sangat menjanjikan bagi masyarakat Air Belo (hasil wawancara dengan Adi Sucipto, 47 tahun “DPRD kabupaten Bangka Barat).

Tabel 1.
Perubahan mata pencaharian masyarakat desa Air Belo

No	Tahun	Petani	Nelayan	Honor	PNS	TI	Supir	Buruh	IRT	Blm bekerja	jumlah
1	2000	415	62	8	6	67	11	174	322	189	1254
2	2001	390	59	8	6	103	11	192	337	243	1349
3	2002	350	42	8	6	173	24	198	380	323	1509
4	2003	275	35	10	6	257	36	98	475	483	1675
5	2004	92	18	19	6	689	42	75	586	344	1871
6	2005	64	9	23	6	798	47	55	640	315	1953
7	2006	34	5	25	9	827	53	50	693	302	1998
8	2007	16	-	32	14	993	65	45	725	292	2182

Sumber : Arsip desa Air Belo 2000–2007

Dari data di atas, terlihat sangat nampak perubahan mata pencaharian masyarakat desa Air Belo. Pada tahun 2000 masih banyak masyarakat yang belum beralih pekerjaan menjadi pekerja Tambang Inkonvensional (TI), hal ini disebabkan oleh pemerintah baru melegalkan TI sehingga masyarakat belum mempunyai alat untuk melakukan penambangan timah, karena alat untuk penambangan timah ini membutuhkan modal yang besar. Pada tahun 2001 terlihat ada peningkatan jumlah masyarakat yang beralih pekerjaan menjadi penambang timah dan mulai terdapat pengurangan yang berkerja sebagai petani hal ini tidak terlepas dari oknum yang memberikan modal kepada masyarakat Air Belo untuk melakukan

penambangan timah yang lebih banyak untuk meningkatkan perekonomian masyarakat di Air Belo (wawancara dengan H. Harun 69 tahun “mantan sekretaris desa”).

Inovasi dalam teknologi

Teknologi sesuatu hal yang tidak bisa di hindari perkembangannya di dunia pada saat ini. Pada desawa ini teknologi sangat menunjang komunikasi dan Informasi manusia di Indonesia dan di dunia sekali pun. Begitu juga pada masyarakat desa Air Belo sangat merasakan dampak perkembangan teknologi.

Sebelum mengalami perubahan desa air belo masih merupakan masyarakat yang tradisional, hal ini juga terlihat dari segi

teknologi. Teknologi sebelum adanya perubahan sangat lah terbatas, contohnya media audio visual pada sebelum perubahan hanya segelintir orang yang mempunyainya, itu pun masih menggunakan televisi hitam putih yakni televisi yang menampilkan warna hanya hitam putih. Sering kali masyarakat yang belum memiliki televisi berkunjung kerumah warga untuk sekedar melihat perkembangan berita yang terjadi di daerah maupun nusantara (hasil wawancara dengan Maratin M 56 tahun “ketua LPM desa Air Belo”).

Sama hal nya dengan teknologi komunikasi, teknologi komunikasi sebelum adanya perubahan berupa telepon radio. Alat yang menyerupai telepon modern saat ini, namun mempunyai keterbatasan jarak komunikasi ini sering di gunakan masyarakat untuk mengkoordinir jika ada kegiatan mendadak, atau jika ingin menanyakan sesuatu kepada masyarakat lainnya. Telepon radio ini tersebar di 3 (tiga) titik di wilayah desa Air Belo dengan pembagiannya desa Air Belo bagian atas, desa Air Belo bagian tengah, dan desa Air Belo bagian bawah.

Setelah setelah tahun 2000 mulailah terlihatnya perkembangan teknologi di desa Air Belo. Perkembangan alat teknologi terlihat dari sudah agak meratanya masyarakat yang memiliki televisi di rumah masing-masing. Masyarakat sudah meninggalkan budaya berkunjung kerumah tetangga untuk nonton bareng. Selain televisi perkembangan juga terlihat pada sarana komunikasi, dimana setelah tahun 2000 masyarakat sudah banyak yang memiliki alat komunikasi seperti handphone. Masyarakat tidak lagi menggunakan telepon radio yang sebelumnya menjadi andalan alat komunikasi di desa Air Belo. Dengan adanya perkembangan alat komunikasi, masyarakat bisa berhubungan dengan siapa pun dan dimana pun mereka berada tentunya hal ini memberikan kemudahan bagi masyarakat desa Air Belo.

Perubahan Struktur Pemerintahan Desa

Sistem pemerintahan desa Air Belo di pegang oleh seorang kepala desa, akan tetapi calon kepala desa di tetapkan berdasarkan kriteria tertentu yaitu merupakan putra asli desa Air Belo yang terlahir dari bapak dan ibu orang Air Belo. Pergantian pemerintahan kepala desa dilaksanakan 6 tahun 1 kali dan apabila masa pemerintahan kepala desa telah berakhir tetapi belum melaksanakan pemilihan kepala desa yang baru maka posisi kepala desa dalam menyelenggarakan pemerintahan untuk sementara waktu di pegang oleh pejabat sementara sampai dilantiknya kepala desa yang baru (hasil wawancara dengan Bakhri Asir 66 tahun, mantan kepala desa Air Belo).

Struktur pemerintahan desa Air Belo mengalami perubahan dari segi fungsional aparat desa nya. Dimana sebelum tahun 2000 sistem pemerintahan desa masih dipegang penuh oleh kepala desa. Hal ini terbukti dari terdapat perubahan struktur organisasi pemerintahan desa Air Belo. Struktur organisasi pemerintahan desa Air Belo berubah sejak tahun 2005, hal ini tidak terlepas dari bantuan yang dari pemerintahan daerah kabupaten bangka barat yang menyisihkan APBD untuk pembangunan kantor kepala desa Air Belo. Sebelumnya Pemerintahan desa Air Belo berlangsung dirumah masing-masing kepala desa. Kemudian setelah adanya fasilitas kantor kepala desa baru pemerintahan desa Air Belo berlangsung di kantor Kepala desa Air Belo (hasil wawancara H.Harun 65 tahun “ mantan seketaris desa Air Belo”).

Ada pun beberapa saluran perubahan yang terjadi desa Air Belo kecamatan Muntok kabupaten Bangka Barat antara lain :

Struktur Sosial

Stuktur sosial dipahami sebagai suatu bangunan sosial yang terdiri dari berbagai unsur pembentuk masyarakat. Unsur-unsur ini saling berhubungan satu dengan yang lain

secara fungsional. Artinya kalau terjadi perubahan salah satu unsur, unsur yang lain akan mengalami perubahan juga. Unsur pembentuk masyarakat dapat berupa manusia atau individu yang ada sebagai anggota masyarakat, tempat tinggal atau lingkungan kawasan yang menjadi tempat dimana masyarakat itu berada dan juga kebudayaan serta nilai dan norma yang mengatur kehidupan bersama tersebut.

Beberapa ciri struktur sosial sebagaimana dikemukakan di atas maka dapat disimpulkan bahwa struktur sosial adalah suatu tatanan sosial dalam kehidupan masyarakat yang merupakan jaringan dari pada unsur-unsur sosial yang pokok.

Masyarakat desa Air Belo sebelum perubahan, dimana masyarakat pada umumnya lebih condong untuk mengidentifikasi dirinya dengan kebiasaan atau perilaku yang nyata dan bersifat langsung. Masyarakat beranggapan bahwa ketertiban dan kesetabilan masyarakat sangat tergantung pada norma dan nilai-nilai budaya yang berlaku pada saat itu. Keadaan masyarakat yang terikat terhadap struktur sosialnya, maka kelangsungan hidup sebagaimana tercermin dalam ikatan moral dapat di pertahankan. Sebagian masyarakat desa Air Belo pada zaman itu beranggapan bahwa sikap masyarakat lebih baik tertanam dalam keadaan bersahaja dari pada harus berubah dari gejolak sosial sehingga terjadinya berbagai macam penyimpangan (hasil wawancara dengan Asnawi, A.Ma, 62 tahun "Guru SDN 8 Muntok").

Setelah adanya perubahan, dimana dengan semakin berkembangnya aman dan semakin majunya pemikiran masyarakat, maka masyarakat desa Air Belo untuk menertibkan dan menstabilkan suatu kelompok masyarakat pada dasarnya di dorong oleh suatu keinginan dan semangat persatuan di antara anggota kelompok secara keseluruhan. Untuk itu anggota masyarakat senantiasa akan melaksanakan pengawasan terhadap diri

sendiri dan terhadap sesamanya

Stratifikasi Sosial

Sebelum perubahan sosial, penilaian masyarakat mengenai bagaimana stratifikasi sosial dilihat dari kualitas seseorang dan bagaimana garis keturunannya. Sebelumnya masyarakat desa Air Belo masih sama-sama menjadi petani dan tingkat ekonominya masih sederajat. Namun setelah perubahan sosial penilaian masyarakat mulai berubah dimana yang mempunyai sesuatu yang dibanggakan dalam hal ini adalah ekonomi yang lebih tinggi akan mendapatkan status sosial yang lebih tinggi (hasil wawancara dengan Adi Sucipto, S.E, M.M 51 tahun "anggota DPRD Kabupaten Bangka Barat").

Pada masyarakat desa Air Belo seseorang yang memiliki status sosial baik rendah maupun tinggi, sama-sama mempunyai sifat yang kumulatif, artinya bagi mereka yang mempunyai status ekonomi tinggi biasanya relative lebih mudah ia akan mendapatkan kedudukan status-status lainnya seperti status sosial dibidang politik ataupun kehormatan tertentu dalam masyarakat. Begitu juga bagi mereka yang mempunyai status rendah atau mereka yang tidak mempunyai sama sekali sesuatu yang membanggakan diri. Biasanya mereka cenderung akan semakin sulit untuk dapat di banggakan, biasanya mereka cenderung akan semakin sulit untuk dapat naik status atau bahkan dapat dikatakan cenderung jadi miskin (hasil wawancara dengan Adi Sucipto, S.E, M.M 51 tahun "anggota DPRD Kabupaten Bangka Barat").

Stratifikasi sosial dapat terjadi dengan sendirinya dalam masyarakat, dapat pula dibentuk dengan sengaja dalam rangka usaha manusia untuk mengejar cita-cita bersama. Stratifikasi sosial yang terjadi dengan sendirinya, seperti perbedaan umur, sifat keaslian, adat-istiadat, atau mungkin harta benda karena warisan. Sedangkan stratifikasi yang di bentuk dengan sengaja, biasanya

berhubungan dengan pembagian kekuasaan dan wewenang resmi dalam organisasi-oraganisasi formal, seperti perangkat desa, pegawai pemerintah, partai politik, angkatan bersenjata dan lain bentuk perkumpulan.

Interaksi Sosial

Perkembangan teknologi telah menyebabkan berkurangnya frekuensi individu untuk saling bertatap muka. Semua kebutuhan untuk berinteraksi dapat dipenuhi dengan memanfaatkan teknologi. Perkembangan teknologi dan komunikasi telah menggeser fungsi tatap muka dalam proses interaksi. Individu tidak harus bertatap muka untuk dapat melakukan komunikasi dan interaksi secara langsung. Bahkan, ketika dua individu berada di tempat yang sangat jauh, mereka dapat tetap berkomunikasi (Martono, 2014: 7).

Begitu pula yang terjadi di desa Air Belo, terjadi perubahan komunikasi setelah adanya perubahan. Perubahan penggunaan bahasa pada masyarakat desa Air Belo terlihat karena pada saat ini masyarakat Air Belo tidak sepenuhnya menggunakan bahasa jereng yang merupakan bahasa asli suku desa Air Belo. Pada saat ini bahasa komunikasi sudah bercampur dengan bahasa komunikasi kota seperti Muntok dan Pangkal Pinang (hasil wawancara dengan Asnawi, A.Ma, 62 tahun "Guru SDN 8 Muntok").

Dukungan dari kemajuan teknologi pun ikut berperan dalam perubahan komunikasi masa pada masyarakat desa Air Belo. Jika pada sebelumnya komunikasi harus dilakukan dengan bertemu secara langsung dengan adanya kemajuan teknologi komunikasi dapat dilakukan melalui telepon seluler yang sebagian besar masyarakat desa Air Belo sudah memilikah alat komunikasi masal yang simple tersebut.

Ada pun beberapa dampak yang di timbulkan oleh perubahan yang terjadi di desa Air Belo kecamatan Muntok kabupaten

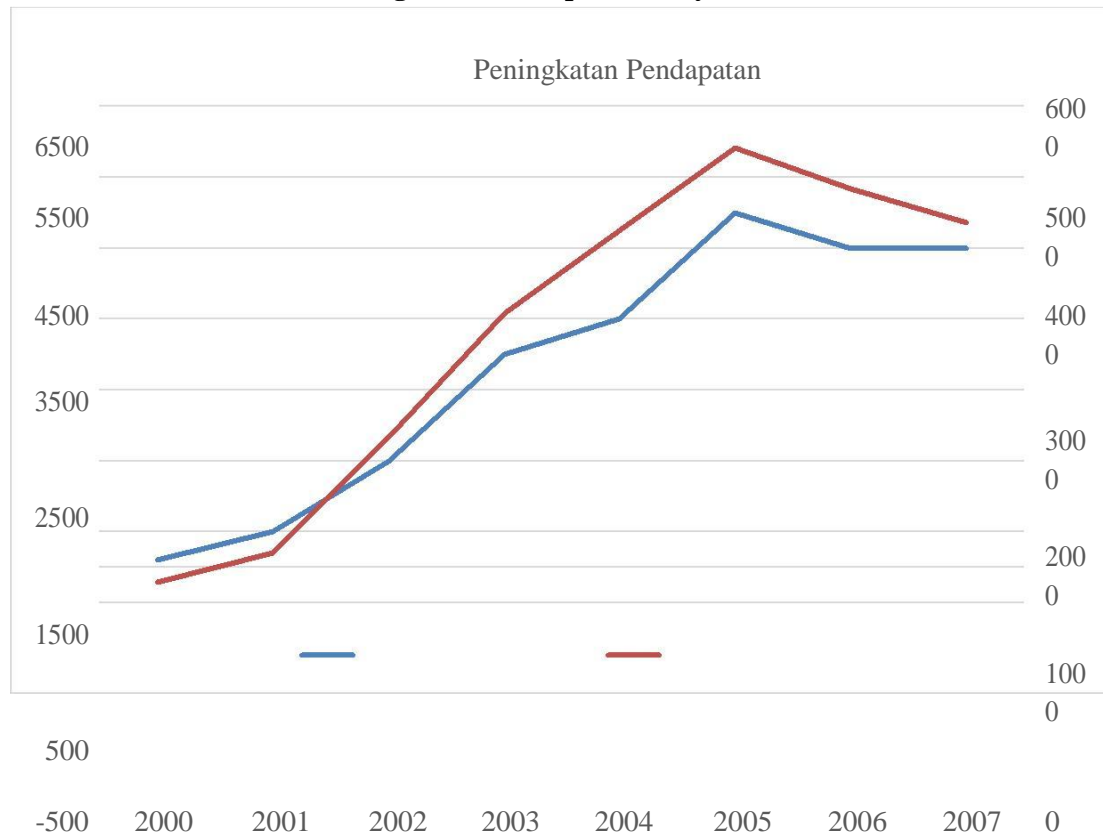
Bangka Barat antara lain :

Peningkatan Perekonomian Masyarakat

Sebelum terjadinya perubahan sosial, kegiatan pertambangan timah di desa Air Belo tidak sebebaskan setelah tahun 2000. pertanian mereka terutama di tunjukan untuk kelangsungan hidup dan dikerjakan sendiri bersama keluarga dibantu oleh tetangga-tetangga secara gotong-royong pada waktu penanaman, penyiangan dan pemanenan. Pada waktu itu tanaman pokok adalah padi darat, ubi, karet, dan shang. Sebagai masyarakat petani, hasil produksi makanan digunakan untuk memnuhi kebutuhan diri sendiri dan keluarga. Apapun yang tersisa dari hasil produksi pertaniannya di jual kepada tengkulak untuk membeli kebutuhan dapur lainnya yang tidak dapat dihasilkan dari hasil kebun mereka sendiri (hasil wawancara dengan Darmawan 54 tahun "kadus II desa Air Belo).

Data yang diperoleh dilapangan mengenai penghasilan masyarakat desa Air Belo dari tahun 2000 hingga 2007. Pada tahun 2000 penghasilan rata-rata masyarakat berkisar pada Rp. 100.000,-per minggu, pada tahun 2001 berkisar pada Rp. 500.000,- per minggu. Pada tahun 2003 terjadi peningkatan yang signifikan karena harga jual timah yang semakin membaik pada kisaran Rp. 1.500.000,- per minggu hingga pada tahun 2004 tercatat pendapatan masyarakat berkisar Rp. 3.500.000,- per minggu, tahun 2005 sebesar Rp. 4.500.000,- per minggu. Pada tahun 2006 tercatat penghasilan masyarakat sebesar Rp. 4.500.000,- per minggu, dan pada tahun 2007 masyarakat desa air belo berpenghasilan Rp. 4.500.000,- per minggu (wawancara dengan Adi Sucipto, S.E., M.M "DPRD Kabupaten Bangka Barat").

Gambar 1
Grafik Peningkatan Pendapatan masyarakat desa



Sumber: wawancara dengan Adi Sucipto, S.E, M.M dan Beni Asbandi S.E

Setelah tahun 2000 perekonomian masyarakat desa Air Belo kecamatan Muntok Kabupaten Bangka Barat sudah terlihat perubahannya. Perubahan mulai terlihat ketika pada tahun 2000 pemerintahan Bangka mengeluarkan peraturan tentang perizinan Tambang Inkonsvensional (TI). Tentunya masyarakat yang sebelumnya bekerja sebagai petani dan pengumpul hasil hutan lainnya beralih menjadi pekerja Tambang Inkonsvensional (TI) karena memiliki upah dan hasil lebih besar dari pada bertani dan pengumpul hasil hutan lainnya. Namun peningkatan perekonomian belum terlihat jelas karena masih rendahnya harga timah pada era awal perizinan Tambang Inkonsvensional (TI) (hasil wawancara dengan Adi Sucipto, S.E, M.M 51 tahun “anggota

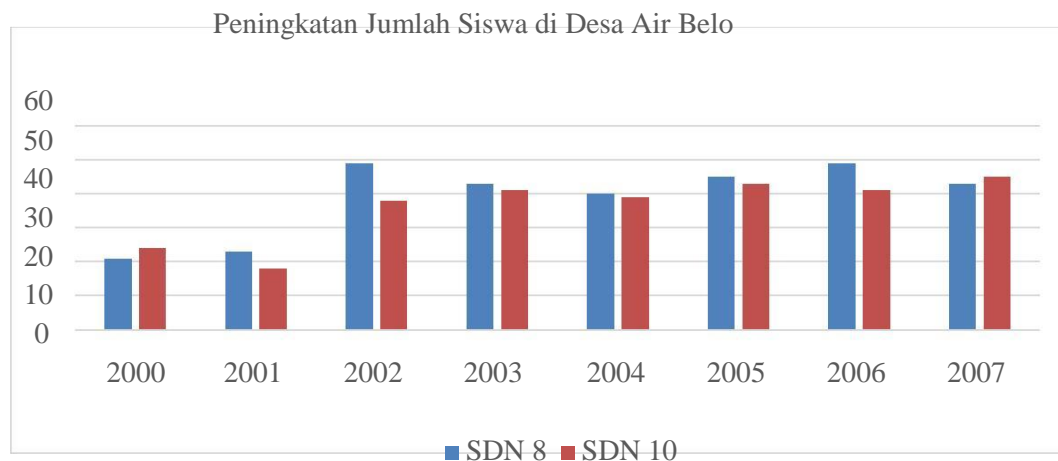
DPRD Kabupaten Bangka Barat”). Keadaan perekonomian penduduk semakin membaik ketika pada tahun 2002 harga membaik dari sebelumnya dihargai dengan Rp.15.000/kg naik menjadi Rp.30.000-Rp.40.000 /Kg. Pada tahun 2003 penggalian biji timah di desa Air Belo, sehingga menambah hasil produksi timah yang di tambang oleh masyarakat. Hal itu membuat perekonomian semakin membaik sehingga masyarakat sudah bisa membeli fasilitas yang dibutuhkan seperti kendaraan bermotor, mobil, dan memperbaharui rumah yang sebelumnya terbuat dari kayu menjadi rumah kokoh yang terbuat dari bahan bangunan lainnya. Pada tahun 2005-2006 kembali terjadi peningkatan harga komoditi hingga menembus harga Rp.100.000/ kg (hasil wawancara dengan Adi Sucipto, S.E,

M.M 51 tahun “anggota DPRD Kabupaten Bangka Barat”). Peningkatan Pendidikan Pada Masyarakat Pendidikan diharapkan memberikan pengetahuan yang memungkinkan orang dapat mengatasi masalah-masalah dalam kehidupan sehari-hari. Namun, dalam kondisi masyarakat yang berubah dengan sangat cepat seperti sekarang ini, kerap kali pengetahuan yang kita miliki tidak dapat kita terapkan untuk mengatasi masalah-masalah yang muncul. Untuk itu,

diperlukan adanya kepekaan terhadap masalah yang muncul dalam masyarakat dan kejelian untuk mengidentifikasi masalah dan merumuskan secara tepat (Zuchdi, 2010:124). Dengan adanya peningkatan perekonomian tentunya akan berdampak kepada beberapa aspek lainnya, salah satunya aspek pendidikan. Di desa Air Belo terjadi peningkatan jumlah siswa yang berminat untuk sekolah.

Gambar 2

Grafik Peningkatan jumlah siswa di desa Air Belo



Dari data di atas terlihat pada tahun 2000 dan 2001 belum adanya peningkatan jumlah anak yang ingin sekolah di Desa Air Belo, hal ini juga disebabkan oleh masih kurangnya kepedulian orang tua terhadap pendidikan anak karena sebagian besar waktu anak digunakan untuk membantu orang tua masing-masing berkebun karena pada tahun ini masyarakat belum banyak yang beralih profesi menjadi penambang timah. Pada tahun 2002 baru terlihat adanya peningkatan jumlah anak yang ingin menempuh sekolah dasar hal ini juga didorong oleh perekonomian masyarakat sudah membaik karena adanya penambangan timah sehingga anak-anak bisa menempuh sekolah dasar (wawancara dengan H.Atmo 76 tahun “pensiunan guru SD”).

Partisipasi Politik Masyarakat

Meningkatnya partisipasi politik dalam masyarakat desa Air Belo dapat dilihat dari kegiatan pesta demokrasi yang diselenggarakan pada pemilu baik pilkada maupun pilpres. Sejak pemilihan periode 2004-2009 telah calon wakil rakyat yaitu Amirudin dimana beliau dicalonkan melalui partai PKS, kemudian periode 2009-2014 ada peningkatan pencalonan wakil rakyat yang berasal dari desa Air Belo yakni calon pertama adalah Amirudin dari partai Demokrat dan Martin dari partai PDIP. Selanjutnya pemilu periode 2014-2019 masyarakat desa Air Belo masih terus turut ikut berpartisipasi dalam pesta demokrasi Bangka Barat, dimana terdapat 3 calon anggota wakil rakyat di antaranya

Amirudin dari partai PKB, Martin dari partai Demokrat, dan ada satu calon lagi yaitu Adi Sucipto, S.E, M.M dicalonkan melalui partai PAN. Dari tiga periode pesta demokrasi tersebut, periode 2014-2019 baru masyarakat desa Air Belo berhasil menjadi wakil rakyat di tingkat Kabupaten yaitu Adi Sucipto, S.E, M.M. Antusias masyarakat desa Air Belo sangat tinggi dalam menyumbangkan suaranya yang dibuktikan dengan minimnya angka golput dalam pemilu. Hal ini dikarenakan partisipasi politik masyarakat desa Air Belo bersifat sukarela, yaitu berupa dukungan masyarakat terhadap berbagai kegiatan-kegiatan politik selama kegiatan politik dan kebijakan tersebut dianggap baik dan tidak merugikan masyarakat banyak pada umumnya (hasil wawancara dengan Beni Asbandi, S.E 54 tahun “kepala desa Air Belo”).

Hilangnya sifat gotong royong pada masyarakat

Hal ini dapat dilihat pada masa awal kehidupan masyarakat di desa Air Belo yang dimana berbagai kegiatan bermasyarakat masih dilakukan secara bergotong-royong.

Kuatnya pada kehidupan masyarakat desa Air Belo. walaupun tidak berarti kita harus mempertahankan faktor pendorong adanya gotong royong tersebut. Gotong royong akan tetap hidup dikalangan masyarakat, tetapi berbeda latar belakangnya, bentuk dan sifat dari gotong royong itu sendiri perbedaan ini biasanya ditimbulkan oleh lingkungan masing-masing. Jadi sikap gotong royong dalam masyarakat yang melaksanakan pembangunan mengalami perubahan berbarengan dengan terjadinya perubahan-perubahan sosial yang berlangsung secara berkesinambungan terhadap budaya manusia itu sendiri. Hal ini semakin menandai bahwa pengaruh globalisasi sedikit demi sedikit telah membuat nilai-nilai sosial masyarakat menjadi luntur.

Salah satu bentuk kegiatan bergotong royong di desa Air Belo adalah dalam hal pembangunan rumah warga, sebelumnya jika ada warga yang ingin membangun rumah maka seluruh masyarakat menghentikan aktivitas pekerjaan untuk membantu warga tersebut, selain itu dalam hal perkebunan, pembersihan kebun warga sebelumnya masih dilakukan secara bergotong royong antar warga (hasil wawancara dengan Mustapa 83 tahun “tokoh masyarakat desa Air Belo”).

Sementara itu, saat ini kegiatan gotong royong semakin jarang dilakukan dalam masyarakat desa Air Belo. hal ini dikarenakan dengan adanya peningkatan taraf hidup masyarakat maka masyarakat lebih cenderung memberi upah atau bayaran dalam menyelesaikan suatu pekerjaan. Hal ini menjadikan masyarakat lebih bersifat individualis dan kurang mempunyai rasa solidaritas di antara sesamanya lagi (hasil wawancara dengan darmawan “kadus II desa Air Belo”).

Permasalahan yang ada sekarang ialah bagaimana cara memupuk kembali dengan nilai gotong royong yang pernah hidup dengan

Menurunnya adat-istiadat, dan budaya masyarakat

Pada bidang adat-istiadat, masyarakat desa Air Belo terkenal dengan adat sedekah kampung dan Rebo Kasan. Selain itu masih banyak kegiatan adat lainnya seperti, memperingati hari kematian, beruak, dan lain sebagainya. Sedekah kampung merupakan kegiatan sedekah yang di adakan oleh masyarakat desa Air Belo setahun sekali biasanya seminggu sebelum memulai puasa ramadhan. Sedangkan Rebo kasan berupa kegiatan penghormatan kepada roh laut di laut yang berdekatan dengan desa Air Belo (hasil wawancara dengan Ishak 73 tahun “tokoh masyarakat desa Air Belo”).

Kebiasaan-kebiasaan masyarakat pada zaman dahulu semakin hilang karena mereka beranggapan bahwa suatu adat atau kebiasaan

tersebut sudah tidak harus dilakukan lagi. Pemikiran masyarakat tersebut tidak terlepas dari beberapa masyarakat yang telah menempuh pendidikan Islam di luar desa Air Belo sehingga masyarakat sudah tau yang mana yang menjadi sunnah rosul dan yang mana yang tidak. Selain itu berkembangnya zaman pemikiran masyarakat harus berubah sesuai perkembangan zaman tersebut (hasil wawancara dengan Asnawi, A.Ma 62 tahun "Guru SDN 8 Muntok").

Berbagai dampak yang ditimbulkan oleh masuknya budaya asing dan masuknya pendatang dari berbagai daerah dan suku bangsa lain, dimana pada zaman sebelum tahun 2000 belum banyaknya budaya-budaya asing yang masuk pada masyarakat desa Air Belo salah satu nya budaya berpakaian masyarakat mulai dari kalangan hingga orang tua. Sebelum tahun 2000 cara berpakaian masyarakat Air Belo terutama pada kaum hawa sangatlah sopan dan mementingkan menutupi aurat, sedangkan pada dewasa ini kaum hawa sudah terpengaruh oleh modernisasi budaya asing. Tentunya itu merupakan salah satu budaya asing yang seharusnya tidak masuk pada masyarakat Indonesia, karena tidak sesuai dengan kaidah islam dan budaya masyarakat Indonesia.

KESIMPULAN

Beberapa faktor penyebab perubahan sosial pada masyarakat di Air Belo antara lain perubahan mata pencaharian, inovasi dalam teknologi, dan perubahan struktur organisasi pemerintahan desa. Dan faktor pendukung adanya perubahan sosial diantaranya; kontak dengan kebudayaan lain, sistem pendidikan formal yang maju, penduduk yang heterogen, orientasi ke masa depan, toleransi,

Sebelum adanya perubahan sosial, masyarakat bekerja sebagai petani dan cara kehidupan masyarakat tentunya berbeda dengan setelah adanya perubahan. Jika sebelum adanya perubahan masyarakat mempunyai kehidupan yang masih terbelang

susah dalam hal ekonomi, setelah adanya perubahan mata pencaharian ke sektor pertambangan timah. Masyarakat desa Air Belo pada tahun 2000 memiliki masyarakat berjumlah 1254 yang dimana sebagian besar menjadi petani yakni dengan jumlah 415 orang, sedangkan yang menjadi penambang timah masih sangat sedikit dengan jumlah 67 orang, namun pada tahun 2007 terlihat perubahan mata pencaharian masyarakat berjumlah masyarakat 2182 dengan yang menjadi petani lebih sedikit dengan angka 16 sedangkan penambang timah sebanyak 993 orang, masyarakat desa Air Belo mengalami peningkatan jumlah pendapatan yang tentunya berdampak pada kehidupan bermasyarakat.

Perubahan dalam teknologi berperan penting pada perubahan sosial yang ada di desa Air Belo Kecamatan Muntok Kabupaten Bangka Barat. Teknologi membantu masyarakat dalam melakukan penambangan timah, teknologi juga mengubah cara komunikasi masyarakat dengan hadirnya Handphone.

Perubahan dalam sistem pemerintahan desa Air Belo yang sebelumnya tidak melakukan kegiatan pemerintahan di kantor desa setelah adanya perubahan terdapat kantor desa untuk melaksanakan kegiatan pemerintahan desa. Hal ini tentunya membawa dampak pada masyarakat desa Air Belo karena mendapat kemudahan untuk melakukan administrasi dan mengurus surat-surat yang dibutuhkan oleh masyarakat desa.

Dampak dari perubahan sosial yang terjadi di desa Air Belo Kecamatan Muntok Kabupaten Bangka barat di antaranya 1. Peningkatan ekonomi, dimana perekonomian meningkat setelah adanya kegiatan pertambangan timah oleh masyarakat, 2. Peningkatan pendidikan, peningkatan pendidikan ini merupakan dampak dari dibangunnya fasilitas sekolah di wilayah desa Air Belo dan mebaiknya ekonomi, 3. Meningkatnya partisipasi politik masyarakat,

yang ikut memilih pada pemilihan umum, 4. menurunnya gotong royong masyarakat, hal ini dikarenakan masyarakat sudah sibuk dengan usaha pertambangan timah,

5. menurunnya adat dan budaya, hal ini merupakan dampak modernisasi yang terjadi pada masyarakat desa Air Belo.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Yesmil dan Adang. 2013. *“Sosiologi Untuk Universitas”*. Bandung: PT Refika Aditama. Abdulsyani. 2007. *Sosiologi “skematika, Teori dan Terapan”*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Andrain, Charles F. 1992. *Kehidupan Politik dan Perubahan Sosial*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya
- Ahmadi, A dan Uhbiyati, Nur. “Ilmu Pendidikan”. Jakarta: PT Renika Cipta
- Effendi, Nasrul. 1998. “Dasar-Dasar Keperawatan Kesehatan Masyarakat”. Jakarta : Penerbit Buku Kedokteran EGC
- Fathoni, Abdurrahmat. 2006. *Antropologi Sosial Budaya Suatu Pengantar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Putra, Nusa. 2012. “Penelitian Kualitatif: Proses & Aplikasi”. Jakarta: PT. INDEKS.
- Rahmalia. Fenny. 2007. “Perubahan Sosial di Desa Mainan dalam Aktivitas Kalangan di Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin (1998-2007)”. Skripsi. Indralaya: FKIP Unsri.
- Sajogyo, Pudjiwati. 1985. *Sosiologi Pembangunan*. Jakarta : PT Etasa Dinamika.
- Sjamsuddin, Helius. 2012. “Metodologi Sejarah”. Yogyakarta : Penerbit Omb
- Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya
- Soekanto, Soerjono. 2012. “Sosiologi Suatu Pengantar”. Jakarta: Rajawali Pers.
- Soemardjan, Selo. 2009. “Perubahan Sosial di Yogyakarta”. Jakarta: Komunitas Bambu
- Soemardjan, Selo dan Soemardi, Soelaeman. 1964. “Setangkai Bunga Sosiologi”. Jakarta : Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Sutiyono. 2010. “Benturan Budaya Islam: Puritan & Sinkretis”. Jakarta: Kompas
- Sztompka, Piotr. 2011. “Sosiologi Perubahan Sosial”. Jakarta: Prenada.
- Tjondronegoro, Soediono M P. 1999. “Keping-Keping Sosiologi dari Pedesaan”. Bogor: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Todaro, Michael P & Stephen C. Smith. 2006. *Pembangunan Ekonomi Edisi Jilid 1*. Jakarta: Erlangga
- Tilaar. 2002. “Perubahan Sosial dan Pendidikan”. Jakarta: PT. Grasindo
- Trianto. 2013. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Yusuf M, Pawit 2010. “komunikasi intruksional : teori dan praktik”. Jakarta. PT. Bumi Aksara.
- Yusuf K, Andi Muhammad. 2009. “Dinamika Perubahan Sosial Budaya, Kajian Dan Konsep Teori Antropologi” Makalah.